

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan sekarang ini, rakyat Indonesia disamping sebagai sasaran pembangunan sekaligus juga merupakan pelaksana pembangunan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada lingkungan baik itu lingkungan fisik maupun dibidang ekonomi, sosial dan budaya.

Pada hakekatnya perubahan ini membawa kehidupan yang lebih maju, dan banyak menimbulkan tantangan-tantangan baru. Akibat dari keadaan seperti ini, maka muncullah tuntutan-tuntutan baru yang harus dipenuhi oleh rakyat Indonesia, jika mereka ingin mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya.

Adanya perubahan-perubahan tersebut melibatkan cara-cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang berbeda dari cara-cara yang lama, sehingga diperlukan peningkatan kualitas manusia yang memadai agar dapat memainkan peranannya sesuai dengan harkat dan martabatnya. Pencapaian kualitas manusia yang dimaksud, tidak hanya terbatas pada kualitas fisik saja, melainkan juga kualitas non fisiknya; sehingga dapat terwujud individu yang sehat secara lahir maupun batin.

Sejalan dengan pendapat di atas, Masrun (dalam Zulhizwar, 1992) menyatakan bahwa ditinjau dari aspek psikologi dalam rangka peningkatan kualitas non fisik yaitu peningkatan kualitas kepribadiannya. Salah satu unsur kepribadian yang dianggap penting bagi kehidupan manusia dalam kaitannya dengan dunia sekitarnya adalah kemandirian yang terpadu.

Seseorang untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya memerlukan kemandirian, yaitu tanpa ketergantungan kepada orang lain, karena dengan kemandirian yang baik kemungkinan orang dapat mempengaruhi dan menguasai lingkungan (Masrun, dalam Zulhizwar, 1992). Jadi dapat dikatakan bahwa kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia untuk menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungan, sehingga kemandirian sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai penerus bangsa yang mengemban tugas berat. Tanggung jawab yang dipikul mahasiswa ini membutuhkan adanya kemandirian yang besar, sehingga mahasiswa itu akan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Kemudian Lazarus (dalam Zulhizwar, 1992) menyatakan bahwa apabila individu gagal dalam mengatasi masalah tersebut diatas, maka akan menimbulkan gangguan pada tingkah lakunya. Individu yang tidak mandiri akan menjadi manusia yang manja, yang akan selalu bergantung dengan orang lain, yang tidak mempunyai cita-cita dan rencana-rencana masa depan, karena individu tidak mengetahui, dan tidak bisa menerima keunggulan dan kelemahannya sebagai manusia. Individu akan menjadi tidak mapan, lemah,